

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	<b>Sektor manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2017</b>	156
2	Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
	a Sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015 - 2017	-24
	b Sektor manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	-24
	c Sektor Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2015 - 2017	-13
3	<b>Total observasi penelitian</b>	95
4	<b>Total observasi penelitian selama 3 tahun (95x3tahun)</b>	285

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor manufaktur yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2015 sampai 2017 sebanyak 156 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015 – 2017 sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah

sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2015 – 2017 sebanyak 13. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sebanyak 285 data penelitian.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sektor manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 95 perusahaan.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2017. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	285	-,18	,53	,0588	,09077
BTD	285	,00	27,84	12,9165	11,52960
AKO	285	,00	30,56	21,7847	9,41712
VP	285	,11	28,06	3,2995	2,66007
TU	285	,07	4,58	,4704	,37591
UKP	285	22,76	32,15	28,2113	1,56501
Valid N (listwise)	285				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Keterangan : PL : Persistensi Laba, BTD : *Book Tax Differences* AKO : Arus Kas Operasi, VP : Volatilitas Penjualan, TU : Tingkat Hutang, UKP : Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017. Variabel dependen untuk persistensi laba diperoleh rata-rata sebesar 0,05 dengan nilai tertinggi sebesar 0,53 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar -0,18 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, serta standar deviasinya sebesar 0,09.
2. Variabel Independen :
  - a. *Book Tax Differences* memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,91 dengan nilai tertinggi sebesar 27,84 yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 11,52.
  - b. Arus Kas Operasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 21,78 dengan nilai tertinggi sebesar 30,56 yaitu Gajah Tunggal Tbk dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 9,41.
  - c. Volatilitas Penjualan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,29 dengan nilai tertinggi sebesar 28,06 yaitu Alakasa Industrindo Tbk dan nilai terendah sebesar 0,11 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, serta standar deviasinya 2,66
  - d. Tingkat Hutang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,47 dengan nilai tertinggi sebesar 4,58 yaitu Trisula International Tbk dan nilai terendah sebesar 0,07 yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, serta standar deviasinya 0,37.
  - e. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,21 dengan nilai tertinggi sebesar 32,15 yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk, dan

nilai terendah sebesar 22,76 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, serta standar deviasinya 1,56.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametik *kolmogrov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini sebanyak 34 sampel di outlier dikarenakan sampel tersebut menyebabkan data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukannya outlier dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		251
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04772580
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,052
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 1,084 dengan signifikan pada 0,190. Dengan nilai signifikan  $> 0,05$  menunjukkan  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-,277	,065			
1					
BTD	,000	,000	-,036	,930	1,075
AKO	,001	,000	,135	,825	1,212
VP	,019	,002	,394	,958	1,044
TU	-,150	,016	-,481	,868	1,152
UKP	,011	,002	,247	,818	1,222

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan uji multikolinearitas pada table 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa Persistensi laba, *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 <sup>a</sup>	,431	,420	,04821	1,974

a. Predictors: (Constant), UKP, VP, BTD , TU, AKO

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 1,974 dengan jumlah sampel sebanyak 251 serta jumlah variabel Independen sebanyak 5, maka di dapat dl sebesar 1,767 dan du sebesar 1,840 dengan kesimpulan bahwa  $dw > dl$  sehingga  $1,974 > 1,840$  yang artinya tidak ada autokorelasi.

#### **4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013). Hasil uji Heteroskedostisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,417	1,571		2,811	,006
	LG_BTD	1,457	,795	,249	1,832	,071
	LG_AKO	,049	1,167	,008	,042	,967
	LG_VP	-,150	,136	-,129	-1,100	,275
	LG_TU	,200	,105	,227	1,917	,059
	LG_UKP	-4,191	1,817	-,484	-2,306	,024

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* (BTD), Arus Kas Operasi (AKO), Volatilitas Penjualan (VP), dan Tingkat Hutang (TU) memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ . Artinya terhindar dari heterokedastisitas karena variabel lebih banyak yang memiliki signifikan  $> 0,05$ .

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha = 5\%$ .

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7



Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,277	,065		-4,239	,000
	BTD	,000	,000	-,036	-,725	,469
	AKO	,001	,000	,135	2,544	,012
	VP	,019	,002	,394	8,005	,000
	TU	-,150	,016	-,481	-9,299	,000
	UKP	,011	,002	,247	4,638	,000

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

$$\text{Persistensi laba} = -0,277 + 0,000 \text{ BTD} + 0,001 \text{ AKO} + 0,019 \text{ VP} - 0,150 \text{ TU} + 0,011 \text{ UKP} + 0$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

- A. Nilai koefisien regresi Variabel Persistensi Laba (PL) akan mengalami penurunan sebesar 0,277 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat kontan.
- B. Nilai koefisien regresi *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Book Tax Differences* (BTD) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,000
- C. Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan

Arus Kas Operasi (AKO) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,001

- D. Nilai koefisien regresi Volatilitas Penjualan (VP) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,019 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Volatilitas Penjualan (VP) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,019
- E. Nilai koefisien regresi Tingkat Hutang (TU) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,150 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Tingkat Hutang (TU) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,150
- F. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UKP) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,011 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ukuran Perusahaan (UKP) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,011

#### **4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

					Model Summary <sup>b</sup>
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 <sup>a</sup>	,431	,420	,04821	1,974

a. Predictors: (Constant), UKP, VP, BTD , TU, AKO

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Pada model *summary*, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,431 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,1%. Hal ini berarti 43,1% variasi atau perubahan dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh *Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjuala, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan. Sisanya 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghazali, 2013:98) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$ , maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS :

**Tabel 4.9 Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,432	5	,086	37,189	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,569	245	,002		
	Total	1,002	250			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), UKP, VP, BTD , TU, AKO

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Dari uji F, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 37,189 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2,04 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $14,523 > 2,04$ ) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) (Ghozali, 2013).

#### 4.3.1.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10 Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,277	,065		-4,239	,000
	BTD	,000	,000	-,036	-,725	,469
	AKO	,001	,000	,135	2,544	,012
	TU	,019	,002	,394	8,005	,000
	VP	-,150	,016	-,481	-9,299	,000
	UKP	,011	,002	,247	4,638	,000

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa : dari kelima variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi menunjukkan *book tax differences* (X1) sebesar 0,469 tidak signifikan dikarenakan variabel *book tax differences*  $> 0,05$  maka H1 ditolak. Sedangkan variabel arus kas operasi (X2) sebesar 0,012; tingkat hutang (X3) sebesar 0,000; ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,000; ukuran perusahaan (X5) sebesar 0,000; keempat variabel tersebut signifikan dikarenakan  $< 0,05$  maka H2, H3, H4 dan H5 diterima.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1: <i>Book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba	Ha ditolak
H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.	Ha diterima
H3: Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.	Ha diterima
H4: Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba	Ha diterima
H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba	Ha diterima

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *Book tax differences*, Arus kas operasi, Volatilitas penjualan, Tingkat hutang, dan Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

##### 4.4.1 Pengaruh *Book tax differences* terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Book Tax Differences* terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh

terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis pertama (H1) ditolak.

*Book Tax Differences* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen terjadi karena pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Kedua perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya rekonsiliasi fiskal namun rekonsiliasi fiskal tersebut tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa yang akan datang. Revisi laba dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para investor (Prasetyo dan Rafitaningsih, 2015)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Rafitaningsih, 2015) bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### **4.4.2 Pengaruh Arus kas operasi terhadap persistensi laba.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel arus kas operasi terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima.

Aktivitas operasi menurut PSAK No.2 adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aliran kas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba (Salsabiila, dkk, 2016).

Apabila kas operasi berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan begitu sebaliknya, Jika arus kas operasi bernilai negatif tidak dapat menyumbangkan laba. Aliran kas operasi juga dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan persistensi laba.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nepi, 2018) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### **4.4.3 Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah (Dechow and Dichev 2002 dalam Fanani, 2010). Faktor volatilitas penjualan merupakan salah satu faktor penentu persistensi laba (Francis et al. 2004 dalam Fanani, 2010) karena jika tingkat penyimpangannya yang lebih besar akan menimbulkan persistensi laba yang lebih rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian (Nina dkk, 2014) bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi.

#### **4.4.4 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap persistensi laba**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel tingkat hutang terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Hutang merupakan elemen laporan keuangan yang berkaitan dengan pihak diluar perusahaan. Manajemen mempunyai kewajiban untuk terus menjaga kemampuannya dalam memenuhi hutang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu

besarnya tingkat hutang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor (Fanani, 2010) .

Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba karena setiap perusahaan selalu ingin mengembangkan perusahaannya dengan cara mendapatkan hutang sebagai tambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor dan auditor demi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang (Septavita, 2016)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahya, 2016) bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba

#### **4.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

Total aset sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan merupakan bagian dari laporan keuangan. Besarnya total aset mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan utama perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung untuk memperoleh laba. Perusahaan besar juga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan menjadi kecil sehingga dapat mempengaruhi kesinambungan laba dimasa yang akan datang (Dewi dan Putri, 2015)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahya, 2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.